

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS)
DAN NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI
SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR ILMIAH (SCIENTIFIC THINKING)
SISWA SD TEKAD MULIA

THE IMPLEMENTATION OF PICTURE SERIES MEDIA TO IMPROVE PGMI 'S
STUDENTS ABILITY IN SPEAKING

MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

KONTROL ORANGTUA
DALAM PENGGUNAAN TIK DAN INTERNET BAGI ANAK

PEMBELAJARAN BERBASIS PRAKTIKUM: UPAYA MENGEMBANGKAN
SIKAP ILMIAH SISWA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI

PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL (E-LEARNING) DALAM MEMAKSIMALKAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR (PBM) DI PERGURUAN TINGGI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MAHASISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE
PADA MAHASISWA SEMESTER V PGMI FITK UIN SUMATERA UTARA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015



Diterbitkan Oleh:
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUMATERA UTARA

MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)**Rora Rizky Wandini**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Email: rorarizkiwandini@uinsu.ac.id

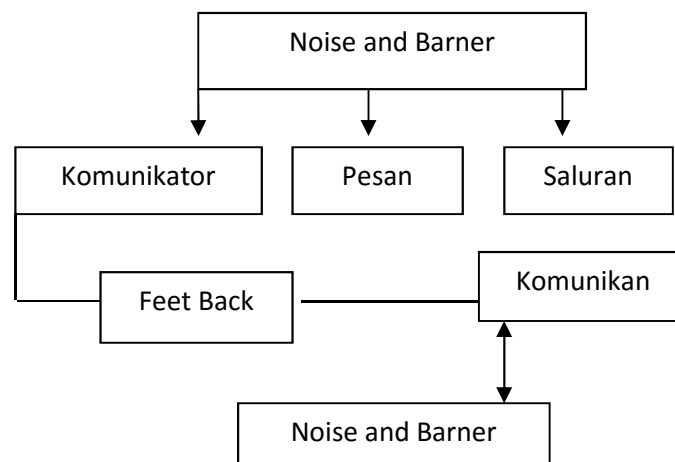
Abstract: *Learnig is an activity that involves a person in an attempt to acquire the knowledge, skill and positive values by utilizing a variety of sources for learning. In implementing learning mi prospective teachers must pay attention to a series of learning design. The rule on from of learning design is able to support the knowledge and learning styles of learners.*

Kata Kunci : *Media Pembelajaran, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).*

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai- nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. (Rudi susialana,2009:1). Didalam pembelajaran seorang pengajar dapat melibatkan peserta didiknya sebagai pembelajar aktif dengan cara mempersaranoi sumber belajar dan gaya belajarnya, sehingga akhirnya menghasilkan hasil belajar yang baik.

Tewujudnya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang terjadi. Dalam proses pembelajaran yang terjadi antara pengajar dengan pembelajar menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yang artinya didalamnya terjadi proses penyampaian pesan dari sumber pesan (*pengajar*) kepada penerima pesan (*pembelajar*). (Rudi susialana,2009:2). Dalam Rusdisusialana Kem (1975:15) menggambarkan proses komunikasi sebagai berikut:



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan oleh komunikator diteruskan oleh channel atau saluran kemudian sampai kekomunikasikan sebagai penerima pesan. Pesan yang sampai kekomunikasikan dipahami atau tidaknya bergantung pada feedback yang diberikan oleh komunikasikan sebagai penerima pesan. Apabila feedbacknya positif maka pesan yang diterimapun akan baik dan apabila feedback yang diberikan negatif maka pesan yang diterima komunikasikan pun akan tidak baik.

Oleh sebab itu didalam proses penyampaian pesan diperlukan suatu media yang mampu mempersarakan pesan sampai dengan baik kepada komunikasikan, sehingga feedback yang akan diterima oleh komunikasikanpun menjadi feedback yang positif. Sehingga jelas terlihat bahwasannya media merupakan bagian penting dari proses komunikasi. Maka media yang dimaksud dalam pembelajaran adalah media pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Defenisi Media Pembelajaran

Pada awal sejarah pembelajaran, media hanyalah merupakan alat bantu yang dipergunakan oleh pengajar untuk menerangkan pelajaran. Alat bantu yang biasa digunakan adalah alat bantu visual, yaitu sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada pembelajar, antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar. Kemudian dengan berkembangnya teknologi, khususnya teknologi audio pada pertengahan abad ke 20 lahirlah alat bantu audio visual yang terutama menggunakan pengalaman yang kongkrit untuk menghindari verbalisme. (Rudi susialana,2009:8).

Menurut Arif S. Sadiman kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau penghantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. (Arief S. Sadiman,1993:6) . Dalam pendidikan yang dimaksud pengantar dan penerima adalah guru dan murid. Dalam kamus besar bahasa indonesia, media adalah alat- alat (sarana) komunikasi spt koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk; yg terletak di antara dua pihak, perantara, penghubung.

Banyak pendapat batasan yang diberikan orang atau institusi tentang media, antara lain:

- a. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/ AECT) di Amerika misalnya, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.
- b. Menurut Gagne (1970), menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.
- c. Menurut Briggs (1970), berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Misalnya: buku, film, kaset dan lain sebagainya.

- d. Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA), menyatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran merupakan alat (sarana) yang digunakan pengajar untuk menyampaikan materi serta menyalurkan informasi pelajaran kepada pembelajar baik berupa media visual, audio atau audio-visual, dan dapat menjadi stimulus bagi pembelajar untuk belajar.

Adapun hadist nabi yang menjelaskan bahwa media pembelajaran itu sangat urgen digunakan oleh pengajar. Bunyi hadistnya sebagai berikut :

<p>Telah mengabarkan kepada kami Ismail bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Syuaib bin Shafwan dari 'Atha` bin As Sa`ib dari Abu Al Dluha dari Ibnu Abbas Radliyallahu'anhu ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memanggil Bilal, dan Bilal mencari air kemudian datang dan berkata; tidak, demi Allah Subhanahu wa Ta'ala saya tidak mediate air, maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bertanya: apakah kamu mempunyai wadah air?, lalu ia (Bilal) memberi beliau sebuah wadah air dan beliau pun membentangkan kedua tangan beliau di wadah itu, maka mengalirkan air dari kedua telapak tangan beliau, perawi berkata; Ibnu Mas'ud dan yang lainnya juga meminum dan berwudlu (dari air tersebut).</p>	<p>أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ صَفْوَانَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ دَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَالًا فَطَلَبَ بِلَالٌ الْمَاءَ ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ لَا وَاللَّهِ مَا وَجَدْتُ الْمَاءَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهَلْ مِنْ شَيْءٍ فَأْتَاهُ بِشَيْءٍ فَبَسَطَ كَفَّيْهِ فِيهِ فَأَنْبَعَثَتْ تَحْتِ يَدَيْهِ عَيْنٌ قَالَ فَكَانَ الْبُؤْسُ مَسْغُودٌ يَشْرَبُ وَغَيْرُهُ يَتَوَضَّأُ</p>
---	---

Dari hadist di atas menjelaskan dari segi kependidikannya, maka kehadiran media dalam pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting . karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik itu dapata disederhanakan dengan bantuan media. Media pembelajaran dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan yang mendukung :

- Pengajaran akan lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para pembelajar.
- Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata komunikasi verbal.
- Pembelajar lebih banyak kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tapi juga beraktivitas mengamati dan mendemonstrasikan.

2. Hakikat Pembelajaran Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sesuai dengan Profil lulusan dan Kurikulum KKNi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), bahwasannya lulusan PGMI bukan saja dituntut sebagai guru kelas namun mampu memanfaatkan IPTEK dalam bidang keahliannya dan mampu beradaptasi dalam situasi yang dihadapi dalam penyelesaian masalah. (Panduan akademik UINSU:2015-2016: 119). Akan tetapi dilapangan tidak semua PGMI melaksanakan fungsi dan perannya dengan baik. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kurangnya keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengajar lulusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI). Padahal proses pembelajaran akan terjadi dengan baik dan mencetak hasil yang baik diperlukan kompetensi dan keterampilan dalam melaksanakannya. Kompetensi dan keterampilan yang dimaksud antara lain pengajar dapat melakukan 3M (Mendengar, Mengamati dan Memahami) Pembelajar.

Selaras dengan hal itu maka perlu adanya terobosan- terobosan baru agar PGMI dapat menjalankan fungsi dan perannya secara baik di lapangan kelak. Terobosan- terobosan tersebut dapat berupa salah satunya dengan dorongan dan rangsangan kreatifitas dan keterampilan yang dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Rangsangan kreatifitas di PGMI dapat dilakukan dengan selalu mengevaluasi rancangan pembelajaran yang telah dilakukan pengajar. Di dalam rancangan pembelajaran pengajar harus memperhatikan beberapa hal di antaranya : Pemilihan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan media pembelajaran. Perangkat pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Kesesuaian penggunaan perangkat pembelajaran tersebut mampu menunjang pengetahuan dan gairah belajar pembelajar.

Senada dengan itu untuk mengaplikasikannya diperlukan komunikasi yang baik antara pengajar dan pembelajar. Apabila perangkat pembelajaran itu sudah siap dengan baik namun komunikasi yang terbangun tidak baik maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan tidak baik. Karena itu di PGMI, diperlukannya chanel atau saluran komunikasi antara pengajar dan pembelajar. Chanel yang dimaksudkan adalah media pembelajaran. Dalam pembuatan media pembelajaran pengajar harus memperhatikan standart- standart pembuatan yang telah di tetapkan.

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria – kriteria sebagai berikut:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan – tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.

e. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.

f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang dikandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa. (Nana Sudjana & Ahmad Riva)

3. Klasifikasi Pengelompokan Media Pembelajaran.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam pengklasifikasian ini. Diantaranya ialah dengan menekankan pada teknik yang dipergunakan dalam pembuatan media tersebut. Sebagai contoh, gambar, fotografi, rekaman audio, dan sebagainya. Ada pula yang dilihat dari cara yang dipergunakan untuk mengirimkan pesan. Contoh ada penyampaian pesan yang disampaikan melalui siaran televisi dan melalui optik. Berbagai bentuk persentasi media yang kita terima, membuat kita sadar bahwa kita menerima informasi dalam bentuk tertentu. Selain itu pengklasifikasiannya dapat dilihat dari fungsi media yang digunakan. (Rudi susialana,2009:12).

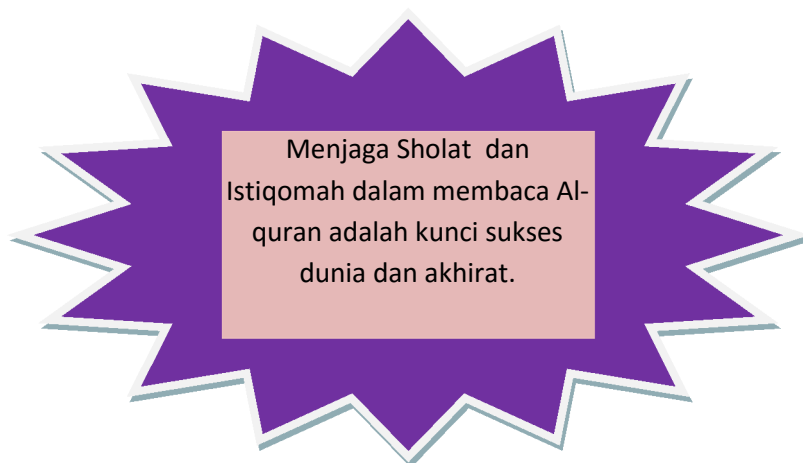
a. Kelompok Media

1. Media Grafis

Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka- angka dan simbol- simbol gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta- fakta sehingga menarik dan diingat orang.

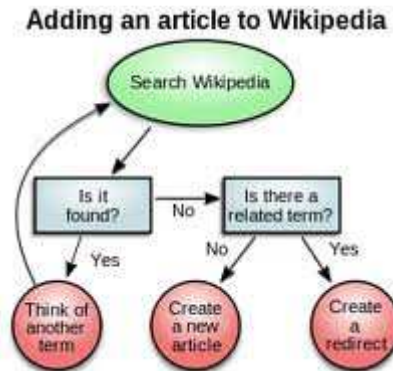
Yang termasuk media grafis antara lain :

1. Poster yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, mencolok dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian orang yang lewat. Contoh media poster di PGMI sebagai berikut :



Gambar 1. Poster istiqomah dalam sholat dan membaca al-quran.

1. Diagram, gambaran yang sederhana yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan timbal balik yang biasanya disajikan melalui garis garis simbol. Contoh media diagram sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram

2. Bagan, yaitu perpaduan sajian kata-kata, garis dan simbol yang merupakan ringkasan suatu proses, perkembangan, atau hubungan-hubungan penting.
3. Sketsa, yaitu gambar yang sederhana atau draf kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok dari suatu bentuk gambar.
4. Grafik, yaitu penyajian data berangka melalui perpaduan antara angka. Adapun macam-macam grafik yaitu:

2. Grafik garis

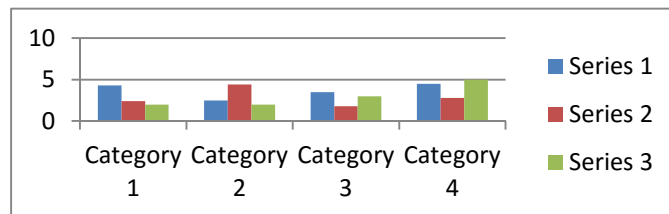
Grafik garis adalah yang paling tepat dari semua jenis grafik terutama dalam melukiskan kecenderungan – kecenderungan atau menghubungkan dua rangkaian data. Suatu grafik garis digunakan bila data berkelanjutan.

a. Grafik batang

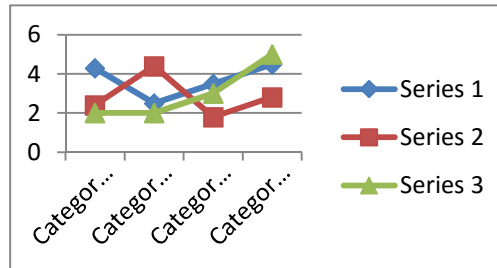
Grafik batang mungkin merupakan grafik paling sederhana. Panjangnya batang melukiskan besarnya persentase data. Grafik batang paling bermanfaat bilamana sejumlah nilai yang akan diperbandingkan relatif lebih sedikit, umumnya tidak lebih dari delapan atau enam jalur.

b. Grafik lingkaran

Grafik lingkaran atau grafik piring adalah lingkaran sektor – sektor yang digunakan untuk menggambarkan bagian – bagian dari suatu keseluruhan. Grafik lingkaran paling tepat dibaca dari semua bentuk grafik bila dipakai untuk memperbandingkan bagian – bagian dari suatu keseluruhan. Contoh Grafik di bawah ini:



Gambar 2. Diagram batang



Gambar 3. Diagram Garis

3. Papan Flanel, yaitu papan yang berlapis kain flanel untuk menyajikan gambar atau kata-kata yang mudah ditempel dan mudah pula dilepas.

4. Bulltten Board, yaitu papan biasa tanpa dilapisi kain flanel. Gambar- gambar atau tulisan- tulisan biasanya langsung ditempelkan dengan menggunakan lem atau alat penempel lainnya.

5. Kartun adalah penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang di desain untuk mempengaruhi opini masyarakat.

6. Komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.

a. Kelebihan Media Grafis

1. Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan.
2. Dapat dilengkapi dengan warna sehingga lebih menarik dilihat oleh mata.
3. Pembuatannya mudah dan harganya murah
4. Bahan-bahan yang digunakan mudah didapat.
5. Fleksibel

b. Kekurangan Media Grafis

1. Membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih kompleks.
2. Penyajian pesan hanya berupa unsur visual.

1. Media Bahan Cetak

Media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses percetakan/ printing atau offset. Media ini menyajikan pesannya melalui huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang disajikan.

Jenis media bahan cetak ini diantaranya adalah :

1. Buku Teks, yaitu buku tentang suatu bidang studi atau ilmu tertentu yang disusun untuk memudahkan para pengajar dan pembelajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Penyusunan buku teks ini disesuaikan dengan urutan dan ruang lingkup tiap bidang studi tertentu.

2. Modul, yaitu suatu paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu dan desain sedemikian rupa guna kepentingan belajar siswa. Satu paket modul biasanya memiliki komponen petunjuk guru, lembar kegiatan siswa, lembar kerja siswa, kunci lembar kerja, lembar tes, dan kunci lembar tes.
3. Bahan pengajaran terprogram, yaitu paket program pengajaran individual, hampir sama dengan modul. Perbedaannya dengan modul, bahan pengajaran terprogram ini disusun dalam topik-topik kecil untuk setiap bingkai/halamannya. Satu bingkai biasanya berisi informasi yang merupakan bahan ajaran, pertanyaan dan balikan/respon dari pertanyaan bingkai lain.

a. Kelebihan media bahan cetak

1. Dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak.
2. Pesan atau informasi dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing.
3. Dapat dipelajari kapan dan dimana saja karena mudah untuk di bawa.
4. Akan lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna
5. Perbaikan atau revisi mudah dilakukan.

b. Kelemahan media bahan cetak

1. Proses pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama
2. Bahan cetak yang tebal mungkin dapat membosankan dan mematikan minat siswa untuk membacanya.
3. Apabila jilid dan kertasnya jelek, bahan cetak akan mudah rusak dan sobek.

2. Media Audio Pembelajaran

Dalam [Histato Education Development](#), (2010) media audio (media dengar) adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Dengan kata lain, media jenis ini hanya melibatkan indera dengar dan memanipulasi unsur bunyi atau suara semata (Setyosari dan Sihkabuden, 2005: 148; Yudhi Munadi, 2008) Suara adalah fenomena fisik yang dihasilkan oleh getaran suatu benda yang berupa sinyal analog dengan amplitude yang berubah secara kontinyu terhadap waktu.

Suara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 966) di antaranya berarti bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia, bunyi binatang, ucapan (perkataan), dan bunyi bahasa (bunyi ujar). Dari itu, dilihat dari sifat pesan yang diterima, media audio ini bisa menyampaikan pesan verbal maupun non verbal. Pesan verbal berupa bahasa lisan atau kata-kata, sedangkan pesan non verbal berwujud bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti gerutuan, gumam, musik, dan lain-lain.

Pertumbuhan media jenis ini tidak bisa dilepaskan dari sejarah panjang perkembangan teknologi di bidang komunikasi suara. Samsul F.B.Morse, pada tahun 1844, mengirim berita lewat kawat dari Baltimore ke Washington, maka lahirlah Telegrafi. Kemudian Alexander Graham Bell berpikir, kalau bunyi bisa disalurkan melalui kawat, mengapa suara tidak? Maka pada tahun 1875, Bell melakukan

percakapan lewat telepon. Kemudian dalam rentang waktu yang tidak begitu lama (9 tahun) suara manusia dapat disiarkan ke seluruh dunia melalui radio.

Kemudian lahir alat perekam suara dari tangan Thomas Edison dengan ditemukannya alat Phonograf. Melalui alat ini orang merekam suara melalui piringan hitam. Seiring dengan perkembangan teknologi, maka orang dapat merekam suara dengan alat perekam yang disebut Casette tape Recorder (Setyosari dan Sihkabuden, 2005). Kini media ini semakin berkembang dengan ditemukannya pelbagai perangkat baru yang bersifat digital seperti compact disc (CD), hard disc, flash disc, dan lain lain.

Sedangkan pendengaran adalah alat untuk mendengarkan. Sebelum Johannes Gutenberg menemukan mesin cetak, kebanyakan informasi disampaikan dari generasi ke generasi secara lisan. Banyak orang menghabiskan waktu untuk mendengarkan daripada untuk melakukan metode komunikasi lainnya. Dari hasil penelitian Barker dan rekan-rekannya tahun 1981, menemukan bahwa rata-rata mahasiswa menggunakan 53% dari waktu bangunnya untuk mendengarkan.

Menurut Munadi (2008) dalam [Histato Education Development](#) , mendengar sesungguhnya suatu proses rumit yang melibatkan empat unsur penting, yaitu: 1). Mendengar, 2). Memperhatikan, 3).Memahami, 4). Mengingat.

Jadi mendengarkan adalah proses selektif untuk mendengar, memperhatikan, memahami dan mengingat simbol-simbol. Jenis- jenis media audio sebagai berikut :

1. Media radio

Radio adalah media audio yang penyampaian pesannya dilakukan melalui pancaran gelombang elektromagnetik dari suatu pemancar. Pemberi pesan secara langsung dapat mengkomunikasikan pesan atau informasi melalui mikrofon yang kemudian di olah dan dipancarkan kesegnap penjuru melalui gelombang elektromagnetik dan penerima pesan menerima pesan dari pesawat radio dirumah-rumah atau para siswa mendengarkannya di kelas-kelas.

a. Kelebihan Media Radio

1. Memiliki variasi program yang cukup banyak.
2. Sifatnya mobile, karena mudah dipindah-pindah tempat dan gelombangnya.
3. Dapat lebih memusatkan perhatian siswa terhadap kata, kalimat atau musik sehingga cocok digunakan untuk pengajaran bahasa.
4. Jangkauannya sangat luas sehingga dapat didengar oleh banyak masa.
5. Harganya relatif murah.

b. Kelemahan Media Radio

1. Sifat komunikasinya hanya satu arah
2. Jika siarannya monoton akan lebih cepat membosankan siswa
3. Program siarannya selintas, sehingga tidak dapat di ulang-ulang.

2. Media alat perekam pita magnetik

Kaset tape recorder adalah media yang menyajikan pesannya melalui proses perekaman kaset audio. Tidak seperti radio yang menggunakan gelombang elektromagnetik sebagai pemancarnya.

a. Kelebihan Media Alat Perekam Pita Magnetik

1. Pita rekaman dapat diputar berulang- ulang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Rekaman dapat dihapus dan digunakan kembali.
3. Mengembangkan daya imajinasi siswa
4. Sangat efektif untuk pembelajaran bahasa
5. Pengadaan programnya sangat mudah

b. Kelemahan Media Alat Perekam Pita Magnetik

1. Daya jangkauannya terbatas
2. Biasanya pengadaan alatnya relatif lebih mahal di banding dengan radio.

C. Kesimpulan

Karakteristik pemilihan media pembelajaran ini adalah bahwa peserta didik bukan hanya terfokus terhadap objek atau bentuk fisik media tersebut melainkan mereka harus terlibat aktif dalam penggunaan media tersebut dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang tercipta di dalam kelas bukanlah pembelajaran yang konvensional dan membosankan, melainkan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rudi Susialana, Cepi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*, Bandung : Wacana Prima.
- Mardianto, 2010. *Media pembelajaran agama islam*, Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Sumatera Utara.
- Nana Sudjana, Ahmad Rifa'i. 2002, *Media Pengajaran*, Bandung : Sinar baru.
- Arief Sadiman, 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Setyosari, Sihkabuden, 2005. *Media Pembelajaran*. Malang : Elang Emas